

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERBENGARUH TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Andistasari Septiani**  
**2013310551**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAHS**

Nama : Andstasari Septiani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 September 1995  
N.I.M : 2013310551  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Co Dosen Pembimbing,

Tanggal : 11 April 2017

Tanggal : 10 April 2017



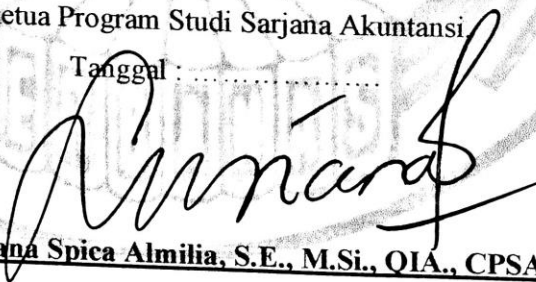
(Erida Herlina, S.E., M.Si)



(Laely Aghe Africa, S.E., MM.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUHI TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN  
(Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI)**

**Andistasari Septiani**  
STIE Perbanas Surabaya  
[2013310551@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310551@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRAK**

Para investor yang akan menanamkan saham disuatu perusahaan tentu akan melihat kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, dan Per Earning Ratio terhadap Return On Investment pada perusahaan pertambangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah Per Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment. Current Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio tidak mempengaruhi Return On Investment pada perusahaan pertambangan.

**Keywords:** *Current Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Per Earning Ratio, Return On Investment.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktivitas dalam menghasilkan keuntungan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio *Profitabilitas*. *Return On Investment (ROI)* merupakan indikator dari rasio *Profitabilitas* perusahaan, karena semakin tinggi *Return On Investment* diperusahaan maka dapat dikatakan *Profitabilitas* perusahaan tersebut semakin bagus.

Ada terjadinya peningkatan yang cukup besar terhadap suatu sarana pertambangan yang nantinya sangat diperlukan oleh semua kalangan, peluang pasar yang besar dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri pertambangan dan faktor inilah yang membuat banyaknya para investor sangat tertarik untuk melakukan suatu investasi pada industri pertambangan. Perkembangan yang sangat besar pada perusahaan pertambangan memberikan peluang yang besar terhadap para investor untuk berinvestasi. Industri pertambangan didalam proses perkembangannya sangat potensial khususnya untuk negara Indonesia.

Perusahaan yang likuiditasnya baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan dan kewajiban jangka pendek yang dapat

dilunasi (Kadir, 2010:11). Suatu risiko likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan suatu aset perusahaan yang ada (Arifin, 2007:135). Memrperkecil risiko kegagalan diperusahaan dengan cara meningkatkan likuiditas yang tinggi dengan melunasi suatu kewajiban jangka pendek kepada kreditur (Santosa dan Setiawan, 2010:9).

Rasio profabilitas adalah rasio yang menilai suatu prestasi didalam suatu perusahaan yang menggunakan data keuangan dan data-data lainnya. Dimana rasio tersebut memberikan jawaban didalam suatu efektifitas manajemen perusahaan, mengukur suatu kemampuan bagi perusahaan yang melihat dari salah satu rasio yaitu rasio profabilitas dimana dana dari keseluruhan yang ditanam didalam suatu aktiva yang digunakan untuk operasi yang dapat menghasilkan keuntungan adalah *return on investment (ROI)*, pimpinan perusahaan biasanya menggunakan rasio yang merupakan teknik analisis yang biasanya digunakan didalam mengukur suatu efektifitas operesional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*).

Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan indeks saham adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mendapatkan predikat khusus *The IDX Best Blue 2016*, selain itu perusahaan tambang lainnya seperti PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga mendapatkan *The IDX Top Ten Blue 2016*. Predikat ini mengutip istilah *Blue Chip* yang dikenal di pasar modal sebagai kumpulan saham yang paling likuid ditransaksikan oleh investor. Hal ini membuktikan pencapaian kesuksesan perusahaan dengan diikuti kepercayaan oleh investor dan pemegang sahamnya. Sumber: *Jawapos* 04/09/2016.

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam

melaksanakan proses pembangunannya. Namun sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dapat dijadikan penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena dimanaterdapat sektor yang menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian nasional yaitu industri pertambangan.

Industri pertambangan paling banyak berhubungan dengan alam, tetapi juga paling banyak membuat kerusakan terhadap alam. Sesuai dengan kasus di Samarinda, Kalimantan Timur, sektor pertambangan di area tersebut telah menelan banyak korban jiwa akibat lubang bekas tambang batu bara, yang membuat warga di Kecamatan Siemanggaris, Kabupaten Nunukan juga cemas terhadap lubang-lubang bekas tambang yang dibiarkan terbuka di sekitar permukiman mereka. Warga khawatir, lubang-lubang bekas tambang yang berada di tengah area perkebunan kelapa sawit suatu saat menelan korban jiwa diantara mereka. Jum'at 23 September 2016 oleh *Tribunkaltim.co, nunukan*.

Sebelumnya pada Selasa, 30 Agustus 2016 Jakarta, CNN Indonesia memberitakan bahwa sektor tambang terjerat dugaan kasus korupsi oleh Gubernur Sulawesi Tenggara yang menjadi kekisruhan tambang di Tanah Air. Hal tersebut berkaitan dengan dugaan nilai transaksi ilegal oleh sektor pertambangan selama ini. Berdasarkan kajian PWYP, kata Maryati, dugaan aliran uang haram sektor pertambangan mencapai Rp23,89 triliun pada 2014. Aliran uang haram itu, diperkirakan berasal dari transaksi perdagangan ilegal (*misinvoicing trade*) dan 'uang panas' pengelolaan sektor tambang.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi atau Keagenan

Teori keagenan terkait hubungan antara pemegang saham suatu perusahaan yang sebagai *principle* menyewa perusahaan atau organisasi lain yang disebut sebagai agen guna melakukan sebuah kontrak dalam pendelegasian kewenangan kepada agen tersebut.

Ada tiga asumsi sifat manusia yang digunakan dalam Teori agensi, yaitu: 1) sifat manusia pada umumnya lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan *public*, 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang, dan 3) manusia selalu menghindari risiko.

### Return On Investment (ROI)

Pengertian didalam *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan didalam pengukuran perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang sudah tersedia didalam perusahaan.

“*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” Munawir (2008:89).

### Current Ratio (CR)

Pengertian *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan didalam mengukur rasio dalam memenuhi dalam kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (*current ratio*). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Didalam aktiva lancar terdiri dari piutang, surat berharga, kas, dan persediaan. Selain itu hutang lancar

terdiri dari hutang wesel, hutang gaji atau upah, hutang dagang, hutang pajak, dan hutang jangka pendek lainnya. Hasil yang tinggi didalam *Current Ratio* dapat memberikan suatu indikasi di dalam jaminan yang baik bagi jangka pendek terhadap kreditur dengan arti kemampuan perusahaan dalam melunasi suatu kewajiban-kewajiban jangka pendek yang financial.

Semakin besar *current ratio* dapat mencerminkan likuiditas perusahaan yang semakin tinggi, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar yang besar sehingga dapat mampu memenuhi kewajiban financialnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya *current ratio* maka suatu *earning* didalam perusahaan akan semakin tinggi yang menyebabkan nilai suatu PER didalam perusahaan akan semakin tinggi.

### DebtRatio (DR)

Menurut Syamsuddin (2009) *Debt Ratio (DR)* digunakan dalam mengukur besarnya jumlah aktiva didalam perusahaan dibayar dengan total hutang. Dimana semakin besar rasio ini maka jumlah modal pinjaman akan semakin besar yang digunakan perusahaan dalam investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pengetian *Debt Ratio (DR)* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur suatu tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Tingkat didalam solvabilitas perusahaan dapat diartikan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk membayar suatu kewajiban jangka panjang perusahaan. Dimana suatu perusahaan yang dikatakan solvabel jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan mampu untuk membayar suatu hutang-hutangnya.

### Debt to Equity Ratio

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio hutang terhadap

suatu modal. Rasio perusahaan ini mengukur dimana seberapa jauh dapat membiayai hutang, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat menggambarkan suatu gejala yang tidak baik bagi perusahaan. Meningkatnya hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba bersih yang ada di para pemegang saham termasuk deviden yang sudah diterima didalam kewajiban membayar hutang yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pembagian suatu deviden (Satono, 2001).

Tingkatan yang tinggi didalam *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menunjukkan suatu komposisi total hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) yang tinggi jika dibandingkan dengan total modal sendiri, dalam hal ini dapat berdampak tingginya beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur).

### **Price Earning Ratio**

PER biasanya digunakan didalam pendekatan oleh para analis sekuritas dalam menilai suatu harga saham, karena PER itu memberikan indikasi terhadap jangka waktu yang dibutuhkan dalam mengembalikan dana dengan tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan untuk periode tertentu. Menurut Sartono (2008) adalah PER sebagai suatu indikator terhadap kepercayaan pasar modal yang memberikan perhatian terhadap pendekatan PER. Tidak hanya itu PER memberikan hal yang menarik yaitu untuk membandingkan harga saham terhadap laba perlembar saham yang berbeda PER mempunyai standart yang baik dan mudahnya membuat estimasi terhadap suatu input PER model (Fuller & Farrel, 1987 : 361).

Dimana setiap pergerakan terhadap harga saham dapat diketahui bahwa hal ini mengakibatkan perubahan terhadap PER dari suatu perusahaan. Dimana para

investor harus mampu menyikapi tentang terjadinya suatu pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan apabila PER tinggi.

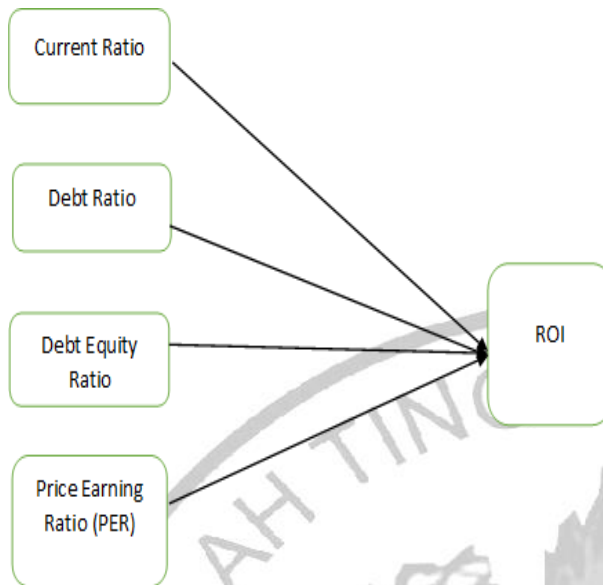
### **Laporan Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham.

Pengukuran kinerja, secara objektif dapat dilakukan dengan membandingkan harga *output* dengan harga *input*. Namun, ketika perusahaan mulai membesar dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan ikut bertambah, timbul permasalahan dengan kinerja antara lain :

- 1.) Peningkatan skala perusahaan berupa integritas fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi membesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
- 2.) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya operasi perusahaan.
- 3.) Pengukua kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk.

Kinerja keuangan yang meliputi peningkatan penjualan, ROI, laba bersih dan efisiensi biaya harus diimbangi dengan efisiensi biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional internal proses, seperti perhitungan rasio biaya operasional, beban usaha serta berbagai biaya overhead yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan penjualan. Keseimbangan kegiatan internal proses ini juga harus dapat memacu moral karyawan dengan semakin meningkatkan kepuasan karyawan.



**Gambar 1**

**Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan rerangka penelitian sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan pertambangan yang go public di Bursa fek Indonesia.

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian jenis ini menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu datayang diperoleh dari website resmi *Indonesian*

*Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dasar deduktif, yang menggunakan hipotesis untuk menguji variabel – variabel yang dirasa dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut penjelesan definisi operasional dari penelitian ini :

Variabel dependen

***Retun On Investment***

*Return on Investment* (ROI) dihitung dengan membagi laba bersih (EAT) dengan total aktiva. Formula yang dapat digunakan untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Variabel Independen

***Current Ratio***

*Current Ratio* (CR) adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, berdasarkan rumus Syamsuddin (2011: 43).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

***Debt Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka Debt Equity Ratio maka diasumsikan

perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Price Earning Ratio**

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang akan diperdagangkan di pasar modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

### **Debt Ratio**

*Debt Ratio* itu biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva di perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah di modal pinjaman yang digunakan dalam investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2006:30).

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \cdot X 100\%$$

Penelitian ini menggunakan populasi semua Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan diteliti yaitu :

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode terkait.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan selama periode 2011 sampai tahun 2015. Memperoleh laporan keuangan yang diperlukan, peneliti mendownload melalui [idx.co.id](http://idx.co.id) dan melihat di *Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan, kemudian memilah data yang diperlukan terkait penelitian, mengolah data tersebut dengan melakukan analisis agar diperoleh hasil penelitian.

Analisis penelitian ini menggunakan data teknik analisis regresi berganda yang sebelumnya dilakukan analisis deskriptif dan uji normalitas terlebih dahulu. Pada teknik analisis regresi berganda terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Statistik deskriptif untuk memperlihatkan deskripsi data dari rata – rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum yang diperoleh dari SPSS versi 22.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. (Ghozali dan Ratmono, 2013). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data yang digunakan.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan berikut :



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

ROI = *Return On Investment*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

CR<sub>1</sub> = *Current Ratio*

DR<sub>2</sub> = *Debt Ratio*

DER<sub>3</sub> = *Debt Equity Ratio*

PER<sub>4</sub> = *Price Earning Ratio*

= *error term*

Apabila koefisien  $\beta$  bernilai positif maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variable dependen, begitupula sebaliknya.

independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model ini untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* terhadap *Return On Investment* pada penelitian ini menggunakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROI	71	0,85	39,72	8,4032	7,12477
CR	71	0,05	59,2	2,963	9,28708
DER	71	0,07	0.99	0,6133	0,18868
DR	71	0	0.68	0,1229	0,14632
PR	71	0,33	33	0,071	0,5857

Sumber: Data diolah SPSS

Uji F digunakan untuk menguji model. Jika nilai Sig-F < 0.05, maka model fit dan jika nilai Sig-F ≥ 0.05, maka model tidak fit

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai Sig-t < 0.05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika nilai Sig-t ≥ 0.05, maka variabel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria dari teknik pengambilan sampel purposive didapat 24 perusahaan dari 44 perusahaan yang jadi populasi. Kemudian dari 24 perusahaan tersebut dikalikan dengan periode tahun yang diteliti yaitu 115 sampel laporan tahunan yang sebagai sampel penelitian. Dari 115 data berkurang lagi karena adanya data outlier sebanyak 44 sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 71 data.

### Analisis Deskriptif

**Return On Investment (ROI)** Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku yang dimiliki Return On Investment termasuk dalam kategori rendah yang artinya besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya sehingga data *Return On*

*Investment* dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi datanya tidak terlalu besar atau penyebaran datanya baik).

Nilai rata-rata pada keseluruhan selama periode 5 tahun sebesar 8,406 yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dapat menghasilkan suatu laba dari total aktiva atau investasinya. Berikut adalah tingkat pergerakan rata-rata *Return On Investment* pada perusahaan pertambangan pada setiap tahunnya :

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa pergerakan tingkat nilai rata-rata *Return On Investment* pada perusahaan pertambangan cenderung berubah setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2011 ke tahun 2012 nilai rata-rata *Return On Investment* menurun sebanyak 366,14656 yang berarti investor cenderung menarik kembali saham yang ditanamnya pada beberapa perusahaan. Sedangkan tingkat rata-rata *Return On Investment* pada 2012 hingga 2015 cenderung tetap yang berarti investor konsekuen atas saham yang ditanamnya.

**Current Ratio (CR)** Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku yang dimiliki CR termasuk dalam kategori tinggi yang artinya besar data pengamatan jauh dari nilai tengahnya sehingga data CR dalam penelitian ini bersifat heterogen (variasi datanya besar atau penyebaran datanya kurang baik).

Nilai rata-rata pada keseluruhan selama periode 5 tahun sebesar 2,9630 yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dapat membayar atau melunasi suatu kewajiban jangka pendek. Berikut adalah tingkat pergerakan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CR setiap tahunnya relative naik. Kenaikan bentuk CR ini didorong terkait semakin sadarnya perusahaan untuk membayar suatu kewajiban jangka pendek dari perusahaan. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu menjadi

0,11582719 dimana artinya beberapa perusahaan pertambangan ada yang belum melunasi suatu kewajiban jangka pendek.

#### *Return On Asset (ROA)*

selama 5 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) 84 laporan tahunan perusahaan pertambangan yang memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,14 ini artinya bahwa ada perusahaan pertambangan yang tidak mampu menghasilkan laba dari total asetnya yaitu sebesar -14% pada PT Darma Henwa Tbk. Nilai maksimal *Return On Asset* yaitu 0,89 ini artinya bahwa rasio *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan tertinggi sebesar 89% yaitu PT Golden Eagle Energy Tbk. Nilai standar deviasi *Return On Asset* sebesar 0,11749 dan nilai rata-rata 0,0620.

**Debt Equity Ratio (DER)** Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku yang dimiliki *Debt Equity Ratio* termasuk dalam kategori rendah yang artinya besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya sehingga data *Debt Equity Ratio* dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi datanya tidak terlalu besar atau penyebaran datanya baik).

Nilai rata-rata pada keseluruhan selama periode 5 tahun sebesar 0,1229 yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang mempunyai besar atau kecilnya hutang yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah tingkat pergerakan rata-rata *Debt Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan pada setiap tahunnya

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan DER setiap tahunnya relative naik. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu menjadi 0,039259913 artinya beberapa perusahaan pertambangan ada yang tidak mampu membayar suatu kewajiban dari perusahaan.

**Debt Ratio (DR)** Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku yang dimiliki DR termasuk dalam kategori tinggi yang artinya besar data pengamatan jauh dari nilai tengahnya sehingga data DR

dalam penelitian ini bersifat heterogen (variasi datanya besar atau penyebaran datanya kurang baik).

Nilai rata-rata pada keseluruhan selama periode 5 tahun sebesar 2,9630 yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dapat melunasi suatu kewajiban jangka panjang. Berikut adalah tingkat pergerakan rata-rata *debt ratio* pada perusahaan pertambangan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan DR setiap tahunnya relative naik. Kenaikan bentuk DR ini didorong terkait semakin sadarnya perusahaan pertambangan yang sudah memenuhi kewajiban jangka panjang dari perusahaan. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu menjadi 0,00645981 dimana artinya beberapa perusahaan pertambangan ada yang belum memenuhi suatu kewajiban jangka panjang dari perusahaan.

**Price Earning Ratio (PER)** Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku yang dimiliki CR termasuk dalam kategori tinggi yang artinya besar data pengamatan jauh dari nilai tengahnya sehingga data CR dalam penelitian ini bersifat heterogen

(variasi datanya besar atau penyebaran datanya kurang baik).

Nilai rata-rata pada keseluruhan selama periode 5 tahun sebesar 0,71 yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dapat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya *Price Earning Ratio* yaitu pengaruh terhadap suatu kinerja perusahaan. Berikut adalah tingkat pergerakan rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan pertambangan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata jumlah PER per tahun berubah-ubah. Dapat dilihat mulai tahun 2011 sampai 2015 tingkat rata-rata mengalami naik turun yang berarti setiap tahunnya beberapa perusahaan ada yang memiliki PER yang jumlahnya kurang dan jumlahnya meningkat.

#### Uji Asumsi klasik

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun yang berkaitan dengan penelitian yaitu 2011 sampai dengan tahun 2015. Analisis ini

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

NO	Jenis Uji	Variabel	Nilai
1	Uji F $F_{hitung}$ Signifikansi		6.812 0
2	Koefisien Determinasi Adjusted R Square		0.249
3	$t_{hitung}$	CR DER DR PER	-3.161 1.991 -0.66 4.907
	Signifikansi	CR DER DR PER	0.648 0.051 0.512 0

menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, serta pengujian hipotesis yaitu uji regresi linier berganda dan moderasi dari SPSS versi 22.

Uji normalitas yang dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov yang dilihat dari suatu tingkat signifikannya. Dinyatakan terdistribusi normal jika residual suatu nilai kolmogorov smirnov > 0,05. Berdasarkan dari tabel 2 yaitu Uji One-Sample Kolmogorov - Smirnov diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa residual model regresi tidak terdistribusi normal. Jadi bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak. Karena dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti ini terdistribusi secara tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah outlier data. Dari outlier yang sudah dilakukan oleh penelitian ini adalah sebanyak 11 kali dan diperoleh data yang terdistribusi secara normal, sehingga data yang diperoleh dari hasil signifikansi sebesar 0,093 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien regresi berganda dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROI = 3,605 - 0,037CR + 7,944DER - 3,357DR + 62,992PER$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 3,605 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,605.
2. Koefisien regresi CR sebesar -0,037 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Current Ratio akan menurunkan nilai perusahaan sebesar hasil kali kenaikan current ratio dengan 0,037.
3. Koefisien regresi DER sebesar 7,944 menyatakan bahwa setiap peningkatan Debt Equity Ratio akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar hasil kali kenaikan Debt Equity Ratio dengan 7,944
4. Koefisien regresi DR sebesar -3,357 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Debt Ratio independen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar hasil kali kenaikan Debt Ratio independen dengan 3,357.
5. Koefisien regresi PER sebesar 62,992 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai PER akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar hasil kali kenaikan PER dengan 62,992.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,812 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment*. Data tersebut dapat dikatakan memenuhi penilaian data fit sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.4 Adjusted R Square sebesar 0,249 yang artinya 24,9% variabel *Return On Investment* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio*. Selebihnya sebesar 73,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan signifikansi pada uji t dihitung berdasarkan nilai signifikansi dibawah 0,05 artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian ini yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,648 dan *Debt Ratio* sebesar 0,512 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Sedangkan untuk variabel yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 0,051 dan *Price Earning Ratio* sebesar 0,000 yang keduanya yang berarti *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Investment***

Pada penelitian ini kepemilikan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap para debitur dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keeratan hubungan antara variabel *Current Ratio* dengan variabel *Return on Investment* sebesar -3,161 (Uji t) yang menunjukkan hubungan yang tidak kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *current ratio* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,037, artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan menurun sebesar 0,037. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki kesempatan untuk mendapatkan

tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Tidak kuatnya hubungan kedua variabel ini terjadi karena adanya perubahan hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan dan akan berdampak buruk bagi para investor yang akan menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhmad S (2011), Hernawati (2007), Prihantini (2009) dan Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa perubahan yang dialami oleh variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai *return on investment*.

#### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Investment***

Berdasarkan penelitian terkait pengaruhnya terhadap *Return On Investment* Hipotesis 2(H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dari hasil uji t dapat menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,991 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,051 berada diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan ekuitas disuatu perusahaan. Variabel *debt*

*equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *debt equity ratio* dengan variabel *Return on Investment* sebesar 1,991 (Uji t) yang menunjukkan hubungan yang tidak kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *debt equity ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 7,994 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *debt equity ratio* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *debt equity ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhmad S (2011), Hernawati (2007) yang menyatakan bahwa perubahan yang dialami oleh variabel *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai *return on investment*. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa variabel *debt equity ratio* berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

### **Pengaruh Debt Ratio Terhadap Return On Investment**

Berdasarkan penelitian terkait pengaruhnya terhadap *Return On Investment* Hipotesis 3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dari hasil uji t dapat menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,907 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,512 berada di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan jaminan seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Variabel *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *debt ratio* dengan variabel *Return on Investment* sebesar -0,660 (Uji t) yang menunjukkan hubungan yang tidak kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *debt ratio* menunjukkan nilai negatif sebesar -3,357 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *debt ratio* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan menurun. Dengan adanya perubahan rasio *debt ratio* ini *return on investment* perusahaan tidak berpengaruh. *Debt to ratio* mengalami penurunan maka akan disertai pula dengan penurunan jumlah *return on investment*. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat hutang perusahaan karena apabila tingkat hutang meningkat, perusahaan tidak akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan tambahan modal yang ada dapat membuat kinerja operasional dan kepercayaan investor yang buruk.

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, perusahaan akan menginginkan leverage yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Akhmad S (2011), Hernawati (2007) dan Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa perubahan yang dialami oleh variabel *debt ratio* tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai *return on investment*.

### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return On Investment**

Berdasarkan penelitian terkait pengaruhnya terhadap *Return On Investment* Hipotesis 4(H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dari hasil uji t dapat menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,991 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 berada diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* dapat berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan ekuitas disuatu perusahaan. Variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan pertambangan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. keeratan hubungan antara variabel *price earning ratio* dengan variabel *Return on Investment* sebesar 4,907 (Uji t) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *price earning ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 62,992 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *price earning ratio* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan pertambangan *go-kenaikan* sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat. Jadi dengan adanya perubahan rasio *price earning ratio* ini *return on investment*

perusahaan berpengaruh positif. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akhmad S (2011), Hernawati (2007) dan Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa perubahan yang dialami oleh variabel *debt equity* berpengaruh positif secara nyata terhadap perubahan nilai *return on investment*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengujian statistic yang dilakukan dalam penelitian ini didapat pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil statistic yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan. Yang harusnya dana tersebut bisa digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang nantinya bisa menguntungkan buat perusahaan.
2. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dengan modal didalam perusahaan, dimana perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya sendiri untuk membayar hutang. Dana tersebut digunakan untuk menutupi kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun.
3. *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Dalam penentuan sumber dana, perusahaan

dapat menerapkan kebijakan leverage tinggi. Yaitu menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri. Atau kebijakan leverage rendah yang menggunakan modal sendiri dibanding hutang. Dan pada kebijakan leverage tinggi inilah menyebabkan tingginya beban bunga yang ditanggung sehingga hal ini berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.

4. *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang diteliti tentang perusahaan pertambangan yang memiliki 44 perusahaan saja.
2. Variabel independen dan dependennya sama-sama menggunakan rasio profitabilitas sehingga sudah sering diteliti oleh penelitian sebelumnya.

#### **Saran**

Berdasarkan telah dijelaskannya terkait kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan dibidang lain

untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak guna untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal (valid) tentang pengaruh CR,DR,DER,PER terhadap ROI.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak meneliti tentang profitabilitas saja bisa meneliti tentang struktur modal didalam perusahaan Pertambangan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **DAFTAR RUJUKAN**

“ANTM Saham Paling Biru”, *Jawa Pos*. 4 Oktober 2016. Hal.1

Abdul Halim.(2007). Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat

Adin, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI)

Agus, Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

Akmad, S. N (2011). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI). Volume 12 Nomer 1

Andriani, (2012) Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI)

Arifin, Ali. 2007. Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Yogyakarta: Andi

Bursa Efek Indonesia, 2008, Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



- Dormatio, R. (2003). <http://bilongtuyuu.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-debt-to-total-assets-ratio.html>
- Fahtu, R. (2013) Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Pofit Margin (NMP)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
- Freddy R. (2011) Swot Balanced Scorecard. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, A.S (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi *tingkat pengembalian investasi* pada perusahaan Manufaktur di BEI
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
- M. Khozza, I. S (2013). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI)
- Munawir. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Puspoprano, Sawaldjo. 2006. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori dan Realita). Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Santosa, A dan dan Setiawan. 2010. Analisis Risiko Investasi Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2008. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Saridewi, S.P., Susila, G.P.A, dan Yudiaatmaja, F. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 4 Tahun 2016
- Sartono, R Agus. 2008. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPF
- Sunariyah. 2007. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: AMP YKPN
- Soesetio, Yuli. 2008. Pengaruh Perubahan *Return Of Assets, Debt to Equity Ratio dan Cash Ratio* Terhadap Perubahan Dividen Payout Ratio. Universitas Kanjuruhan : Malang.
- Syamsudin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.